

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju membawa berbagai dampak kemajuan di kehidupan manusia. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat membawa perubahan kualitas manusia dilihat dari seberapa berkualitas dan berdedikasinya pendidikan yang dicapai. Pendidikan yang diperoleh di sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu baik ilmu dunia ataupun ilmu akhirat. Sekolah sangat penting dalam mewujudkan seberapa kualitas dan berdediksinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini sekolah sangat berperan penting untuk menciptakan peserta didik yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam hal ini diperlukannya guru atau tenaga pendidik yang senantiasa memberikan pengajaran yang terbaik agar tercapainya tujuan pendidikan yang rasional dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus senantiasa bekerja sama berpartisipasi dan berkolaborasi untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Pendidikan sebagai tuntunan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi, bidang instruksional, kulikuler dan pembinaan siswa

(bimbingan konseling).¹ Dikaitkan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila tidak memiliki manajemen bermutu dan tidak dilakukan secara jelas dan terarah, faktual dan sistematis. Namun kenyataan menunjukkan bahwa belum banyak dijumpai manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya yang dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan bahkan belum pula didasarkan pada kebutuhan yang nyata di sekolah tersebut.

Guru hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didiknya baik itu dalam hal fisik maupun psikis. Guru harus mampu mengenal, memahami tingkat perkembangan peserta didiknya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mentalnya.² Berkenaan dengan peran guru sebagai direktur dalam pembelajaran, Guru hendaknya senantiasa mengupayakan untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi Siswa untuk belajar. Untuk itu Guru mampu:

- a. Mengetahui dan Memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.
- b. Dapat Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu belajar sesuai dengan karakteristik pribadi yang diinginkannya.

¹ Syamsu Yusuf dan A . Jundika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: Remaja Karya, 2008),h. 4.

² Wardati dan Muhammad Jauhar, *implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: Prestasi Pusatkarya, 2011), h. 49.

- d. Dapat membimbing setiap siswa dalam mengatasi persoalan yang sedang atau akan dihadapinya.
- e. Menilai keberhasilan siswa, dan jika siswa tersebut mengalami penurunan maka guru senantiasa memperhatikan perkembangan motivasi belajarnya.³

Tujuan dalam Penelitian ini agar sebagai guru bimbingan dan konseling dapat memahami persepsi apa yang dihadirkan oleh rekan kerjanya di sekolah, agar dalam berkerjasama itu berjalan dengan baik. Jika guru mata pelajaran memiliki persepsi negatif maka, mungkinkan yang akan terjadi guru bimbingan dan konseling akan sulit menerima informasi seputar perkembangan pembelajaran peserta didik di kelas. Karena seharusnya jika, guru mata pelajaran sudah tidak mampu mengatasi permasalahan belajar anak didiknya, maka disitulah peran guru bimbingan dan konseling untuk membantu memecahkan masalah tersebut. Jika guru mata pelajaran tidak ingin bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling maka akan sulit untuk guru bimbingan dan konseling mengetahui perkembangan anak didiknya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauhmana persepsi yang dihadirkan oleh guru mata pelajaran terhadap guru bimbingan dan konseling, jika yang dihadirkan adalah persepsi negatif maka akan sangat sulit guru mata pelajaran berpartisipasi dalam bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini persepsi negatif sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Akan sulit untuk bekerja sama jika salah satu diantaranya

³*ibid*, h. 50.

saling tidak menyukai, atau bermasalah. Dalam pandangan islam tentang persepsi baik dan buruk dijelaskan dalam surah Al – Hujurat ayat 12 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Firman Allah SWT ayat 12⁴ dalam tafsir Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah melarang hamba-hamba Nya yang beriman untuk berprasangka buruk. Yakni mencurigai orang lain dengan tuduhan buruk yang tidak berdasar. Karena sebagian dugaan itu adalah murni dosa, maka harus di jauhi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa memiliki prasangka atau persepsi yang tidak baik itu merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan dalam agama, sebab dapat menimbulkan dosa dan dugaan yang belum pasti benar adanya. Persepsi dalam hal ini dimana akan mempengaruhi kinerja dari guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling disekolah.

Dengan demikian karena keterbatasan guru pembimbing di sekolah dalam memahami dan memberikan pelayanan untuk siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang pada akhirnya menuntut adanya kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada peluang waktu yang dimiliki oleh guru mata pelajaran untuk bertatap muka dengan siswa secara langsung yang lebih lama dibandingkan dengan guru pembimbing sehingga keberadaan guru mata

⁴ Departemen Agama RI, Mushaf Al Wasim, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Raya, 2013).

pelajaran sangat berperan penting untuk peningkatan efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian maka munculah persepsi dari guru mata pelajaran terhadap bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dibutuhkannya partisipasi guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing.

Dapat diketahui partisipasi sebagian guru mata pelajaran masih sangat rendah yang disebabkan karena persepsi guru terhadap bimbingan dan konseling yang kurang tepat. Guru mata pelajaran terkesan hanya bertugas mengajar saja dan untuk melibatkan diri dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru mata pelajaran menganggap bahwa ia sudah cukup sibuk dengan jadwal mengajarnya sehingga semua usaha yang berkaitan dengan pemmasalahan siswa dianggap sebagai kewajiban dan tanggung jawab dari guru pembimbing. Kurangnya kesadaran guru mata pelajaran untuk berpartisipasi serta bekerjasama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tentunya akan mempengaruhi kerjasama antara guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Peneliti tertarik dengan sekolah SMPN 23 Banjarmasin karena disana peserta didiknya sangat beragam, dan permasalahan yang terjadi seringkali beragam dan juga tidak sedikit, yang mengakibatkan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan disana. Oleh karena itu, banyak guru mata pelajaran kewalahan mengatasi permasalahan pembelajaran serta perilaku

peserta didiknya. Dan guru bimbingan dan konseling juga berperan penting disekolah tersebut. Karena hampir setiap harinya disekolah tersebut selalu melakukan panggilan kepada murid untuk menyelesaikan permasalahannya ke ruang Bimbingan dan konseling untuk penanganan masalah pribadi atau pembelajaran dikelas. Semoga dari penelitian ini Peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan agar penelitian ini dapat menabahkan ilmu dan wawasan baru.

B. Definisi Oprasional

1. Persepsi

Menurut Sugiyono mendefinisikan, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Berkaitan dengan persepsi yang dimaksud penulis didalam penelitian ini adalah yaitu “Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin”, persepsi disini ditujukan kepada pandangan Guru Mata pelajaran mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut apakah memiliki kesan atau pandangan, pemahaman serta tanggapan yang mereka lihat, rasakan dan alami.

2. Guru Mata Pelajaran

⁵ Sugiyono, *Psikologi Sosial*, (Semarang, Unnes Press, 2006), h: 28.

Guru yang berkompentensi pedagogik ialah guru yang memiliki kemampuan khusus dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai suatu unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka memenuhi sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.⁶ Berkaitan dengan Guru Mata Pelajaran yang dimaksud penulis didalam penelitian ini adalah yaitu “Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin” dimana dalam hal ini Guru mata pelajaran merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang bertugas bertanggungjawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik agar menciptakan peserta didik yang berdedikasi dan berkualitas.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran Guru Bimbingan dan Konseling diantaranya mengadministrasi kegiatan, melaksanakan pelayanan dan menganalisis hasil evaluasi, melaksanakan kegiatan pendukung, melaksanakan persiapan kegiatan, merencanakan program, dan memasyarakatkan bimbingan dan konseling.⁷ Berkaitan dengan peran guru bimbingan dan koseling yang dimaksud penulis didalam penelitian ini adalah dimana dalam hal ini peran guru bimbingan dan

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), h:8.

⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h: 25.

konseling ialah memberikan pelayanan serta memberikan tindaklanjut dari hasil yang diperoleh.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti berfokus pada Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling Di SMPN 23 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini ialah: Untuk mengetahui Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu wujud usaha sadar dari pemerintah untuk membantu tercapainya tujuan inti dari suatu pendidikan yaitu dalam hal perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh anak didik secara optimal sebagai pribadi yang positif. Hal tersebut perlu diikuti dengan kesadaran oleh semua pihak yang ada disekolah untuk membantu terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling, karena layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sekolah yang tidak bisa dipisahkan.

Namun, sebagai suatu bentuk usaha bersama dalam proses pendidikan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan tanpa melibatkan personil sekolah diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi dan lainnya. Untuk itulah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru pembimbing dengan personil sekolah lainnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling ini disebabkan peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi yang dihadirkan oleh personil sekolah terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Yaitu terutama persepsi Guru Mata Pelajaran yang biasanya seringkali bekerjasama dalam membangun pribadi yang sehat kepada peserta didik.

Namun, pada kenyataannya sekarang sering dijumpai di lapangan guru mata pelajaran tidak banyak yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dikarenakan oleh faktor kesibukan seorang guru mata pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dan pemahaman dari guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan, terutama untuk meningkatkan Persepsi positif Guru mata pelajaran agar bisa bekerjasama dengan baik, bahkan ikut serta berpartisipasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik dengan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

2. Secara Praktis,

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Menambah Khazanah Kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Biro Layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau Referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi sekolah untuk bahan pembelajaran dan evaluasi.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan, khususnya untuk Guru mata pelajaran agar menanamkan persepsi baik agar nantinya bisa bekerja sama dan berpartisipasi dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir peserta didiknya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti belum ada penelitian yang berjudul persepsi guru mata pelajaran terhadap peran guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pradnya Paramita, yang berjudul “Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Partisipasi Mereka Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Maos Tahun Ajaran 2013/2014. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Partisipasi guru mapel dalam pelaksanaan BK di sekolah. Hal ini dikarenakan guru mapel memiliki kelebihan dalam hal intensitas pertemuan dengan siswa. Namun demikian masih banyak guru mapel yang kurang optimal dalam berpartisipasi. Membantu kegiatan BK di sekolah merupakan wujud nyata partisipasi guru mapel dalam pelaksanaan BK di sekolah. Permasalahannya adalah guru mapel enggan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan BK sehingga partisipasinya dirasa kurang. Hal tersebut diduga karena guru mapel kurang sesuai dalam mempersepsi BK sehingga timbul persepsi yang berbeda-beda. Sering kali BK dianggap sebagai polisi sekolah sehingga guru mapel

merasa tidak perlu berpartisipasi. Hal tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Maos, dimana partisipasi guru mapel terhadap pelaksanaan BK belum optimal dan persepsi guru mapel juga masih kurang sesuai terhadap BK di sekolah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pradnya Paramita, dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menguji coba tentang Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perbedaannya adalah penulis melakukan uji coba tentang persepsi siswa mengenai Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti Dewi Pradnya Paramita tentang “Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Bimbingan dan Konseling Dikaji dari Partisipasi Mereka Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Maos Tahun Ajaran 2013/2014. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang”.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Harie Gunawan dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Tugas-

⁸PARAMITA, Dewi Pradnya, et al. “*Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Bimbingan dan Konseling Dikaji dari Partisipasi Mereka terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Maos Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi, PhD Thesis. Universitas Negeri Semarang, 2014, h. 1-2.

Tugas Guru Pembimbing Dengan Tingkat Partisipasinya dalam Pelaksanaan Program BK di SMP dan MTS se-Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Tahun 2007". Penelitian tersebut dilakukan pada guru mata pelajaran di SMP dan MTS se kecamatan Kaliwungu selatan Kabupaten Kendal pada tahun 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi guru mata pelajaran tentang tugas–tugas guru pembimbing dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program BK di SMP dan MTS se- Kecamatan Kaliwungu selatan Kabupaten Kendal. Hasil penelitian Harie Gunawan (2008 : 90–94) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi guru mata pelajaran tentang tugas–tugas guru pembimbing dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program BK di SMP dan MTS se- Kecamatan Kaliwungu selatan Kabupaten Kendal tahun 2007. Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Harie Gunawan, dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menguji coba tentang Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perbedaannya adalah penulis melakukan uji coba tentang persepsi siswa mengenai Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti Harie

Gunawan tentang “Hubungan Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Tugas-Tugas Guru Pembimbing Dengan Tingkat Partisipasinya dalam Pelaksanaan Program BK di SMP dan MTS se-Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Tahun 2007”.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supatmi Nangune tentang “Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMU Negeri Se Kota Gorontalo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMU Negeri Se Kota Gorontalo. Permasalahan yang dikaji adalah: bagaimana persepsi guru mata pelajaran terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMU Negeri Se Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif persentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum adanya persepsi positif guru mata pelajaran terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMU Negeri Se Kota Gorontalo yang ditunjukkan indikator pengalaman dengan persentase 89% dan indikator pengertian 88% yang berada pada kategori baik. Sedangkan indikator penglihatan menggambarkan adanya persepsi negatif

⁹Gunawan, Harie, “Hubungan Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Tugas-Tugas Guru Pembimbing dengan Tingkat Partisipasinya dalam Pelaksanaan Program BK di SMP dan MTs se-Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal Tahun 2007”, Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2008, h. 1-2.

dengan persentase 55% yang berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Supatmi Nangune, dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menguji coba tentang Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perbedaannya adalah penulis melakukan uji coba tentang persepsi siswa mengenai Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti Supatmi Nangune mengenai “Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMU Negeri Se Kota Gorontalo”.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematikan Penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: Persepsi, Guru Mata Pelajaran, Peran Guru Bimbingan dan Konseling.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek yang diteliti, Data dan Sumber Data yang

¹⁰ Nangune, Supatmi. "Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smu Negeri Se Kota Gorontalo." *Skripsi* no.1, 2014.

diteliti, Teknik Pengumpulan Data, analisis Data, Teknik Pengolahan data, Analisis data, Proses dan Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: Gambaran singkat, Lokasi penyajian penelitian data, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan Saran